

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengembangan bahan ajar modul berbasis potensi lokal pantai Tanjung Setia yang telah dikembangkan melalui tahapan uji validasi ahli materi, dan ahli desain. Selain itu, bahan ajar modul telah diujicobakan untuk menilai uji keterbacaan yang telah dilakukan oleh peserta didik. Maka dapat disimpulkan bahwa

1. Penelitian pengembangan bahan ajar modul berbasis potensi lokal pantai Tanjung Setia Kabupaten Pesisir Barat sebagai upaya meningkatkan literasi lingkungan dan sikap konservasi pada siswa SMPN 13 Krui menghasilkan produk berupa buku modul interaktif berwarna yang mencakup materi pembelajaran yang berkaitan informasi tentang ekosistem pantai Tanjung Setia, spesies lokal yang terdapat di daerah tersebut, dan latihan soal yang melibatkan permasalahan pada daerah tersebut. Modul ini dilengkapi dengan gambar-gambar berkualitas tinggi, studi kasus, dan tugas-tugas terstruktur untuk memfasilitasi pemahaman dan pengalaman langsung siswa terhadap lingkungan mereka. Langkah awal dalam penelitian ini adalah mendefinisikan konsep literasi lingkungan dan mengidentifikasi indikator yang relevan, seperti pengetahuan tentang isu-isu lingkungan, pemahaman terhadap dampak manusia terhadap lingkungan, dan kemampuan untuk mengambil tindakan konservasi. Menggunakan desain eksperimental, penelitian ini membandingkan tingkat literasi lingkungan siswa sebelum dan setelah implementasi modul, dengan kelompok kontrol yang tidak menerima modul sebagai pembanding. Data dikumpulkan melalui tes sebelum dan setelah implementasi modul, dan kemudian dianalisis menggunakan metode statistik *sample paired test*. Berdasarkan hasil analisis data tersebut maka diperoleh hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi (Sig.) dari uji-t tersebut adalah 0,000, yang menunjukkan bahwa perbedaan antara skor *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen dan kontrol signifikan secara statistik. Disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor *pretest* dan *posttest* pada kedua kelompok, eksperimen dan kontrol. Perubahan ini menunjukkan efek dari intervensi atau perlakuan yang diberikan terhadap sikap konservasi siswa. Sehingga dapat disimpulkan

terdapat pengaruh implementasi bahan ajar modul berbasis potensi lokal pantai Tanjung Setia Kabupaten Pesisir Barat sebagai upaya meningkatkan literasi lingkungan siswa SMPN 13 Krui secara signifikan.

2. Implementasi bahan ajar modul berbasis potensi lokal pantai Tanjung Setia secara positif memengaruhi sikap konservasi siswa. Bahan ajar modul tersebut mengeksplorasi dan memahami potensi lokal di sekitar siswa, dengan demikian siswa menjadi lebih terhubung dengan lingkungan dan menyadari nilai pentingnya pelestarian alam. Langkah pertama dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi variabel yang relevan untuk mengukur sikap konservasi, seperti pengetahuan tentang lingkungan, sikap terhadap pelestarian lingkungan, dan niat untuk melakukan tindakan konservasi. Selanjutnya, penelitian ini menggunakan desain quasi-eksperimental dengan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, di mana satu kelompok siswa menerima modul sementara kelompok lain tidak. Data dikumpulkan angket sebelum dan setelah implementasi modul untuk mengukur variabel yang telah ditentukan. Setelah pengumpulan data, dilakukan analisis statistik menggunakan analisis *sample paired test* untuk membandingkan perbedaan antara kelompok yang menerima modul dan kelompok kontrol dalam hal perubahan sikap konservasi mereka. Berdasarkan analisis data tersebut maka diperoleh hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi (Sig.) dari uji-t tersebut adalah 0,000, yang menunjukkan bahwa perbedaan antara skor *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen dan kontrol signifikan secara statistik. Disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor *pretest* dan *posttest* pada kedua kelompok, eksperimen dan kontrol. Perubahan ini menunjukkan efek dari intervensi atau perlakuan yang diberikan terhadap sikap konservasi siswa, yang artinya pendekatan ini efektif dalam membangun kesadaran akan tanggung jawab terhadap lingkungan.
3. Siswa terlibat dalam pembelajaran untuk mempelajari materi-materi yang relevan dengan lingkungan sekitar mereka, berpartisipasi dalam diskusi, serta belajar pemahaman yang mendalam terhadap konsep-konsep lingkungan dan konservasi supaya memberikan kontribusi dalam pembelajaran yang berkelanjutan dan membangun kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan di kalangan generasi muda. Selain itu, respon siswa terhadap pengembangan bahan ajar modul dapat

dikategorikan dengan sangat baik, menunjukkan bahwa siswa memberikan tanggapan terhadap pengembangan modul pembelajaran dengan penilaian total keseluruhan skor 77 dari 80 dan persentase 96%. Sehingga respon siswa pada bahan ajar modul ini menegaskan bahwa modul tersebut telah berhasil memenuhi standar yang diharapkan dalam semua aspek, yaitu penilaian materi, penyajian, dan bahasa bahan ajar.

4. Bahan ajar modul berbasis potensi lokal pantai Tanjung Setia secara efektif mencakup informasi yang relevan dan penting tentang ekosistem pantai Tanjung Setia, termasuk keanekaragaman hayati, masalah lingkungan, dan langkah-langkah konservasi yang dapat diambil. Penyusunan materi modul dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa serta penggunaan gambar, dan contoh nyata pada lingkungan sekitar siswa, telah memperjelas konsep-konsep lingkungan yang disampaikan, menjadikannya kaya akan konten yang informatif dan mudah dicerna oleh siswa. Didukung dengan rata-rata perolehan skor dari ahli materi pada aspek kelayakan isi yaitu 3,48 sehingga validasi mendapatkan presentase 87% dan pada aspek kelayakan penyajian dengan rata-rata 3,45 mendapatkan persentase 86%, sedangkan pada aspek penilaian kontekstual dengan rata-rata 3,55 memiliki persentase 89%. Selanjutnya jika ditinjau dari rata-rata perolehan skor oleh ahli desain pada aspek kegrafikan yaitu 3,82 sehingga validasi mendapatkan presentase 92% dan pada aspek kelayakan bahasa memiliki skor 3,89 dengan persentase 97%. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar modul berbasis potensi lokal pantai Tanjung Setia Kabupaten Pesisir Barat telah terbukti layak digunakan dalam meningkatkan literasi lingkungan dan sikap konservasi siswa SMPN 13 Krui, serta memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya pelestarian lingkungan di kalangan generasi muda.

B. Saran

1. Saran Pemanfaatan

Produk bahan ajar modul yang telah dikembangkan dan telah melalui beberapa tahapan validasi oleh ahli desain dan materi telah dinyatakan layak untuk diaplikasikan dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan modul bahan ajar ini dapat menjadi kunci untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dalam berbagai konteks. Pertama-tama, modul ini dapat menjadi sarana untuk pembelajaran mandiri di luar lingkungan kelas. Peserta didik dapat

menggunakan modul untuk belajar secara independen, memungkinkan untuk mengatur tempo pembelajaran sesuai kebutuhan dan mengulang materi yang sulit dipahami.

Selain itu, modul juga dapat menjadi panduan bagi guru dalam memberikan bimbingan belajar kepada peserta didik, terutama bagi mereka yang membutuhkan bantuan tambahan dalam memahami materi. Bahan ajar modul juga berperan penting sebagai sumber pembelajaran yang dapat diakses di mana pun dan kapan pun dibutuhkan. Selain itu, modul dapat menjadi basis untuk diskusi kelompok di kelas, memfasilitasi pertukaran gagasan dan pemahaman antar siswa. Guru pun dapat memanfaatkan modul sebagai sumber tambahan untuk memperkaya materi yang diajarkan di kelas, dan mengevaluasi pemahaman siswa. Dengan demikian, pemanfaatan modul bahan ajar secara efektif diharapkan dapat meningkatkan hasil pembelajaran dan memfasilitasi akses pendidikan yang inklusif bagi semua pembelajar.

Penelitian ini hanya diimplementasikan di SMPN 13 Krui, namun produk ini juga dapat dimanfaatkan di sekolah lain yang membutuhkan sarana belajar atau bahan ajar interaktif. Bahan ajar modul dapat disebarluaskan melalui grup kelas atau melalui link *google drive* yang dapat diakses bagi semua kalangan yang membutuhkan bahan ajar ini.

2. Pengembangan

Saran dan masukan untuk pengembangan bahan ajar modul berbasis potensi lokal pantai Tanjung Setia lebih lanjut sebagai berikut.

a. Memperkaya Referensi yang Relevan

Bagi semua pihak yang ingin mengembangkan bahan ajar modul lebih lanjut, akan lebih baiknya mencantumkan semua materi dalam satu semester atau dua semester, agar muatan produk dapat dimanfaatkan dalam semua materi pembelajaran, karena produk ini hanya memuat satu materi pembelajaran yaitu ekosistem dan keanekaragaman hayati Indonesia.

b. Produk Sebaiknya menjadi Modul Elektronik

Tahap penyebaran produk hasil pengembangan sebaiknya menjadi modul elektronik agar penyebarannya tidak terbatas sehingga siapa saja bisa memanfaatkan produk yang telah dikembangkan sesuai dengan kebutuhan.

c. Bagi Penelitian Pengembang Selanjutnya

Bahan ajar dapat dikembangkan lebih fokus pada indikator yang masih rendah pada penelitian ini yaitu 1) literasi lingkungan pada indikator keterampilan

mengidentifikasi dan menganalisis masalah lingkungan (literasi lingkungan); 2) sikap konservasi pada indikator pengetahuan lingkungan pada sub indikator nilai dari keanekaragaman hayati, integritas ekologis dan kepentingan kesehatan ekologi.